

Pemberdayaan Masyarakat dalam Buang Air Besar melalui Metode STBM di RW. 07 Pasirkaliki Cimahi Utara

*Community Empowerment In Defecation Through The STBM Method
In RW 07 Pasirkaliki Cimahi Utara*

Mimin Karmini^{1*}, Yosephina Ardiani Septiati², Elanda Fikri³

^{1*} Jurusan Kesehatan Lingkungan/Poltekkes Kemenkes Bandung, mimin28karmini@gmail.com

² Jurusan Kesehatan Lingkungan/Poltekkes Kemenkes Bandung, yosephina_ardiani@gmail.com

³ Jurusan Kesehatan Lingkungan/Poltekkes Kemenkes Bandung, elandafikri@yahoo.com

ABSTRACT

Open defecation behavior still occurs in RT. 02 and 03 (RW. 07), Pasirkaliki Village, North Cimahi District, Cimahi City. Some residents of the community do not have a septic tank, they immediately throw their feces into the sewer. The goal is to find out the aspects of knowledge and aspects of community behavior RT. 02 and 03 Pasirkaliki Village, Cimahi City before and after community service, and the installation of 1 septic tank. The target is an increase in knowledge scores and changes in community behavior, as well as the installation of one piece septic tank. The outputs are: National Journal, Booklet and IPR, as well as the implementation video. The implementation method includes preparation, namely coordination with related parties, management of RT, RW, and Puskesmas permits, preparation of questionnaires, preparation of materials for counseling. The implementation includes: socialization to RT, RW, cadre and community managers, pretest, counseling, posttest, RT, and RW deliberations, and community empowerment through septic tank construction. The partners are the people of RT. 02 and 03 Pasirkaliki Village, Cimahi City. The results achieved: there was an increase in the knowledge score of the RT. 02 and 03 community on average by 44%, there was a change in community behavior by 33.33%, and the installation of 1 septic tank. Outputs in the form of national journals, booklets and IPR, as well as implementation videos. Suggestion: The Pasirkaliki Health Center must be more intensive in conducting counseling about Stop Open Defecation (BABS) in RT. 02 and RT 03, must be more intensive in socializing about saving organic waste because not all people have participated in saving waste to build septic tanks, the community must participate in "Goyang Gotik" activities (gotong royong untuk membangun tangki septik) by saving inorganic waste, to assist in the manufacture of septic tanks.

Key words: *Community empowerment, defecation, STBM*

ABSTRAK

Perilaku buang air besar (BAB) sembarangan masih terjadi di RT. 02 dan 03 (RW. 07) Kelurahan Pasirkaliki, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi. Sebagian warga masyarakatnya tidak memiliki tempat penampungan tinja (*septic tank*) mereka langsung membuang tinjanya ke selokan. Tujuannya adalah untuk mengetahui aspek pengetahuan dan aspek perilaku masyarakat RT. 02 dan 03 Kelurahan Pasirkaliki Kota Cimahi sebelum dan setelah dilakukan pengabdian masyarakat, dan terpasangnya 1 buah *septic tank*.

Targetnya adalah adanya peningkatan skor pengetahuan dan adanya perubahan perilaku masyarakat, serta terpasangnya satu buah *septic tank*. Luarannya adalah: Jurnal Nasional, Booklet dan HAKI, serta adanya video pelaksanaan. Metode pelaksanaan meliputi persiapan yaitu koordinasi dengan pihak terkait, pengurusan surat izin dari RT, RW, dan Puskesmas, penyusunan kuesioner, serta penyusunan materi untuk penyuluhan. Pelaksanaan meliputi: sosialisasi terhadap pengelola RT, RW, Kader dan masyarakat, *pretest*, penyuluhan, *posttest*, musyawarah RT dan RW, dan melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan *septic tank*. Mitra adalah masyarakat RT. 02 dan 03 Kelurahan Pasirkaliki Kota Cimahi. Hasil yang dicapai: adanya peningkatan skor pengetahuan masyarakat RT. 02 dan 03 dengan nilai rata-rata sebesar 44 %, terdapat adanya perubahan perilaku masyarakat sebesar 33,33%, dan terpasangnya 1 buah *septic tank*. Luaran berupa Jurnal Nasional, booklet dan HAKI, serta video pelaksanaan. Saran: Pihak Puskesmas Pasirkaliki harus lebih intensif dalam melakukan penyuluhan tentang Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di RT. 02 dan 03, harus lebih intensif dalam melakukan sosialisasi tentang tabungan sampah anorganik karena belum semua masyarakat ikut berpartisipasi menabung sampah untuk membangun *septic tank*. Masyarakat harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan “Goyang Gotik” (gotong royong untuk membangun tangki septik) dengan cara menabung sampah anorganik, untuk membantu dalam pembuatan *septic tank*.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, buang air besar (BAB), STBM

PENDAHULUAN

Perilaku Buang Air Besar (BAB) di sejumlah daerah masih BAB sembarangan di kali atau sungai. Data Joint Monitoring Program WHO/UNICEF 2014, sebanyak 55 juta penduduk Indonesia masih berperilaku BAB sembarangan. Dampak penyakit yang paling sering terjadi akibat buang air besar sembarangan ke sungai adalah *Escherichia coli*. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2012, sebanyak 39-40 juta orang yang buang air besar sembarangan, termasuk orang yang mempunyai WC, namun masih membuang kotorannya ke sungai. Riset yang dilakukan UNICEF dan WHO, juga menyatakan lebih dari 370 balita Indonesia meninggal akibat perilaku buruk BAB sembarangan. WHO juga mencatat 88 persen angka kematian akibat diare disebabkan kesulitan mengakses air bersih dan keterbatasan sistem sanitasi. Hal itu juga diperparah oleh perilaku BAB sembarangan. Selain penyakit perilaku BAB sembarangan juga memperbesar risiko yang menghambat pertumbuhan fisik anak-anak. Untuk menekan angka kematian akibat diare, semua pihak harus sadar dan bersegera membuat jamban sehat termasuk toilet dan septic tank yang sehat. Hal ini selaras dengan kegiatan yang dicanangkan pemerintah dalam bentuk Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Menurut Kepala Balitbangkes, Tjandra Yoga Aditama jumlah Desa STBM (sanitasi total berbasis masyarakat) termasuk stop BAB sembarangan pada triwulan 3 tahun 2014 mencapai 19.100 desa dari target 20.000 tahun 2014.³

Program STBM diyakini akan membuat anak-anak bisa tumbuh sehat dan memiliki pola hidup bersih. Namun untuk menjalankan komitmen ini butuh peran serta masyarakat dan banyak pihak terkait, agar semua cita-cita menurunkan angka kematian cepat terwujud. Semua orang harus memiliki jalan pikiran serta menghilangkan budaya

BAB sembarangan. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat adalah sebuah pendekatan kepada masyarakat. Intinya semua adalah masalah bersama. Penyelesaiannya butuh peran serta semua masyarakat.

RW 07 Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi, terdiri dari 4 RT, yaitu RT 01 sampai dengan 04. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Sanitarian Puskesmas Pasirkaliki dan dari Kader RW 07 bahwa di RT 02 dan 03 semua masyarakatnya sudah buang air besar di kloset berbentuk leher angsa. Namun dari kloset tersebut sebagian masyarakat masih membuang kotorannya tidak ditampung dalam *septic tank*, tetapi langsung dialirkan ke selokan/sungai. Di RT 02 Jumlah KK sebanyak 9 KK, dengan jumlah rumah sebanyak 8 buah, yang belum memiliki *septic tank* adalah 2 rumah (20%), sedangkan di RT 03 jumlah KK sebanyak 92 KK, dengan jumlah rumah sebanyak 73 rumah yang belum memiliki *septic tank* sebanyak 15 rumah (20,54%), sehingga tinjanya masih dibuang langsung ke selokan.

Buang Air Besar tidak di tangki septic atau tidak menggunakan jamban, adalah perilaku buang air besar yang tidak sehat. Karena dapat menimbulkan dampak yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Buang Air Besar di sungai/selokan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan air sungai dan teracuninya biota atau makhluk hidup yang berekosistem di daerah tersebut. Selain itu dapat memicu penyebaran wabah penyakit yang dapat ditularkan melalui tinja. Apalagi bila sungai tersebut airnya sedikit dan pada musim kemarau sehingga selain menimbulkan penyakit juga menimbulkan bau yang tidak sedap, sehingga populasi vector juga bisa meningkat. Disamping itu dari segi estetika yang tidak sedap dipandang mata. Berdasarkan hal tersebut kami tim dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan melakukan pengabdian masyarakat untuk memberikan solusi terhadap

permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat RW 07 tersebut dengan melakukan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, dan merubah perilaku masyarakat tentang Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dengan menggunakan metode STBM di RT 02 dan 03 RW 07 Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi Tahun 2022.⁷

Salah satu program STBM adalah pemicuan. Pemicuan merupakan salah satu metode untuk memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat dengan melibatkan masyarakat dari sejak awal tentang permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, bagaimana dampaknya, apabila masalah tersebut tidak diselesaikan, bagaimana solusinya, semuanya masyarakat yang menentukan. Sehingga masyarakat menjadi subjek bukan objek, Tim pengabdian masyarakat hanya sebagai fasilitator. Dengan demikian diharapkan masyarakat merasa memiliki tanggung jawab yang besar terhadap semua permasalahan yang dihadapinya, dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Selain pemicuan kami juga melakukan penyuluhan tentang BAB yang memenuhi syarat kesehatan.⁶

Menurut Yusniar Hanani Darundiati yang dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang signifikan, sikap dan praktik responden tentang perilaku buang air besar sebelum dan Setelah metode intervensi dipicu pada masyarakat kelurahan Kauman Kidul kota Salatiga tahun 2016, sedangkan Menurut hasil penelitian Anisa Nur Latifah tahun 2015 Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pencapaian Open Defekasi Free di desa Cihanyawar wilayah kerja Puskesmas Nagrak Kab Sukabumi tahun 2015, didapatkan hasil sebagai berikut: a. Pengaruh pengetahuan terhadap tindakan pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dalam pencapaian ODF. Terdapat pengaruh perilaku

terhadap tindakan pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dalam Pencapaian ODF.¹⁰

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 8 bulan dari bulan April sd Desember 2022, dengan tahapan sebagai berikut :

Persiapan :

1. Melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, RT, RW, Kader dan Sanitarian Puskesmas Pasirkaliki.
2. Survei lapangan untuk mengobservasi jumlah rumah yang belum memiliki *septic tank*.
3. Menyiapkan materi penyuluhan, menyiapkan kuesioner untuk pre tes dan pos test dan pengurusan surat ijin Puskesmas, Ketua RT dan Ketua RW.

Pelaksanaan

1. Melakukan sosialisasi terhadap pengelola RT, RW, Kader dan masyarakat RT 02 dan 03.
2. Melakukan pretest terhadap masyarakat RT. 02 dan RT. 03, untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan dan pemicuan.
3. Melakukan penyuluhan dan pemicuan terhadap masyarakat RT. 02 dan RT. 03.
4. Melakukan postest terhadap masyarakat RT. 02 dan RT. 03, untuk mengetahui skor pengetahuan setelah penyuluhan dan pemicuan.
5. Musyawarah masyarakat di RT. 02 dan RT. 03.
6. Pemberdayaan masyarakat untuk pada pelaksanaan pembuatan septic tank 3 kali.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap masyarakat. monitoring dan pemantauan terhadap pemberdayaan

masyarakat pada saat pembuatan *septic tank* di RT. 03, sebanyak 4 kali.

Evaluasi bertujuan untuk menilai keberhasilan program yaitu untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan masyarakat serta apakah ada perubahan perilaku masyarakat tentang BAB: dilakukan 2 kali pertemuan. Kegiatan evaluasi dilakukan : pre test sebelum penyuluhan dan post test setelah mengikuti penyuluhan. Materi untuk pre dan post sama yaitu tentang: PHBS, cara BAB yang memenuhi syarat, hubungan tinja dengan kesehatan, dampak dari pembuangan tinja yang sembarangan. Sebagai indikator keberhasilan kegiatan PKM ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat tentang cara BAB. Jumlah responden sebanyak 15 orang.

Pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Wawancara terhadap masyarakat RT 02 dan 03, kader dan pengelola RT, RW
2. Observasi terhadap masyarakat yang belum memiliki *septic tank*
3. Penyuluhan masyarakat RT 02 dan 03
4. Musyawarah RT 02 dan 03 RW 07
5. Diskusi kelompok masyarakat RT 02 dan 03
6. Pemberdayaan masyarakat dengan membuat *septic tank*
7. Melakukan pemotretan dan membuat video pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat.

HASIL dan PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penyuluhan mengenai Stop BABS yang dilaksanakan oleh Dosen serta mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Bandung, diketahui pada Pelaksanaan pengabdian diawali dengan pelaksanaan pretest guna mengetahui pengetahuan awal dari responden mengenai BABS. Kegiatan selanjutnya

adalah pemberian materi penyuluhan mengenai Stop BABS, dilanjut dengan posttest guna mengetahui kenaikan nilai pengetahuan responden sebelum dan setelah disampaikan materi.

Tabel 1. Kenaikan Pengetahuan Masyarakat Di RT. 03 RW. 07 Kelurahan Pasirkaliki

Aspek yang dinilai	Rata rata Nilai Pretest	Rata rata Nilai Posttest	Rata rata % Kenaikan
Pengetahuan masyarakat terkait BABS	36	60	44

Setiap aspek telah mengalami kenaikan nilai yang menunjukkan adanya kenaikan pemahaman masyarakat.

Tabel 2. Kenaikan Aspek Pengetahuan Masyarakat Di RT. 03 RW. 07 Kelurahan Pasirkaliki

Aspek pengetahuan	Nilai Pretest	Nilai Posttest	% Kenaikan
*Jumlah responden = 15 orang			
Pengetahuan Jumlah Tinja yang dihasilkan Setiap hari	7	87	92
Dampak Negatif pembuangan Tinja yang tidak dikelola dengan baik/sembarangan.	37	63	41
Penyakit yang ditularkan dari Tinja	33	77	57
Perjalanan kontaminasi makanan oleh vektor yang hinggap di tinja.	33	67	51
Tindakan yang dapat dilakukan untuk menghindari kontaminasi silang	100	93	-7
Jarak aman Sumber air dan sarana air bersih	40	100	60
Persyaratan Tanki Septic	20	87	77
Persyaratan Sarana untuk BAB	73	93	22
Pembuangan tinja yang aman	67	87	23

Persyaratan Tangki Septic yang memenuhi Syarat	30	54	44
--	----	----	----

Perilaku masyarakat RT 02 dan RT 03 RW 07 Kelurahan Pasirkaliki Kota Cimahi dalam BAB sebagai berikut:

Tabel 3. Kebiasaan Masyarakat Tentang Buang Besar Di RT 02 dan RT 03 RW 07 Kelurahan Pasirkaliki

Kebiasaan BAB	Jumlah (orang)	%
*Jumlah responden =15 orang		
Buang air besar biasa di sungai/kolam	1	7%
Buang air besar biasa di toilet/wc	14	93%
Feces yang dibuang disalurkan ke Septic Tank	9	60%
Feces yang dibuang disalurkan kesungai	6	40%
Feces yang dibuang disalurkan ke roil perkotaan	0	0%

Berdasarkan tabel 3 kebiasaan masyarakat RT 02 dan RT 03 RW 07 dari 15 orang responden diperoleh 100% buang air besar di toilet, dan 40% buang faecesnya langsung ke sungai dari toilet, dan 9 responden telah memiliki septictank.

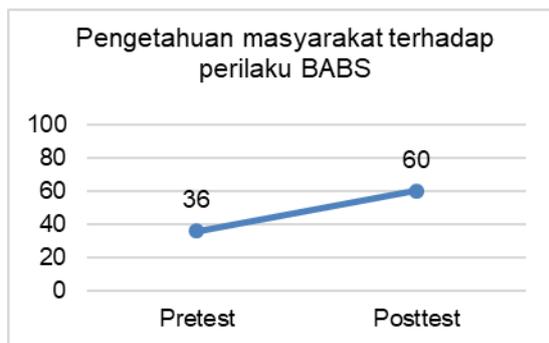
Tabel 4. Jumlah KK/Rumah yang mendapat Bantuan Septictank Dari Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Poltekkes Bandung di RT 03 RW 07 Bulan September Tahun 2022

Jumlah rumah/KK yang tidak memiliki septictank	Jumlah rumah yang mendapat bantuan septictank	% Kenaikan
--	---	------------

6 Rumah	2 buah rumah	33,33%
37 KK	2 KK	5,405%

Bulan Nopember 2022 direncanakan untuk RT 03, akan mendapat bantuan *septictank* sebanyak 7 buah berasal dari program pemerintah yaitu program BKM. Tahun 2022 juga RT 03 mendapat bantuan *septictank* dari goyang gotik sebanyak 1 buah. Goyang gotik adalah gotong royong untuk membangun tangki septik yaitu dengan cara masyarakat menabung sampah an organik/sampah kering, kemudian uangnya ditabung untuk membangun tangki septik (*septictank*). Uang tabungan tersebut dibagikan kepada semua RW di Kelurahan Pasirkaliki Kota Cimahi secara bergiliran tiap tahun dan dibangun *septictank*, yang di bina oleh seorang sanitarian PKM Pasirkaliki yaitu Ibu Reni Lisnawati SST. Berdasarkan informasi dari sanitarian PKM Pasirkaliki bahwa penyuluhan rutin dilakukan oleh pihak Puskesmas hampir setiap bulan pada saat posyandu secara bergiliran ke setiap RW, namun karena keterbatasan sosial ekonomi masyarakat, sehingga masyarakat mengharapkan bantuan dari pemerintah untuk pembuatan *septictank* tersebut. Kesadaran untuk menampung tinja di *septictank* sudah baik.

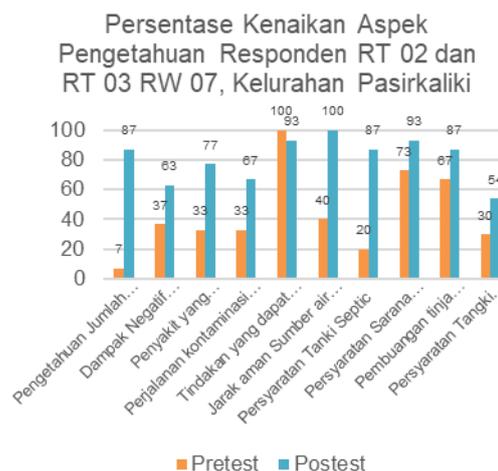
Adanya kenaikan skor pengetahuan setelah diberi penyuluhan sebesar 44 % dengan nilai terendah 11 % dan tertinggi 80 %. Peningkatan ditunjukkan pada diagram 1 berikut:



Gambar 1. Diagram kenaikan pengetahuan masyarakat mengenai perilaku BABS

Berdasarkan informasi dari sanitarian belum semua warga masyarakat RT 02 dan RT 03 ikut menabung sampah di bank sampah, sehingga disarankan sebaiknya semua warga masyarakat ikut menabung sampah anorganik, karena akan sangat membantu terhadap pembangunan septiktank di RT 02 dan 03 tersebut. Berdasarkan hasil pretest diperoleh pengetahuan masyarakat dari 15 orang responden diperoleh kategori kurang sebanyak 12 orang (80%) dan cukup sebanyak 3 orang (20%), sedangkan setelah penyuluhan (postes) diperoleh kategori baik sebanyak 8 orang (53,33 %), cukup sebanyak 4 orang (26,66 %) dan kategori kurang sebanyak 3 Orang (20%).

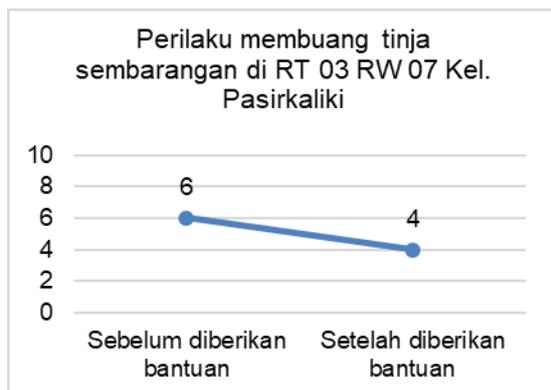
Diantara aspek yang mengalami kenaikan diantaranya adalah, masyarakat telah mengetahui jumlah tinja yang dihasilkan dalam waktu satu hari, Masyarakat juga telah mengetahui dampak negatif dapat menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan dan estetika lingkungan. Masyarakat juga telah mengetahui syarat dari sarana BAB dengan persentase nilai posttest sebesar 93% dan Syarat Septic Tank yang memenuhi syarat, ditunjukkan pada gambar 2 berikut :



Gambar 2. Persen kenaikan pengetahuan masyarakat di RT 03 RW 07 Kelurahan Pasirkaliki

Masyarakat RT 02 dan RT 03 sudah menyadari bahwa septiktank sangat diperlukan dan mereka mengetahui seharusnya buang tinjanya ke septiktank, namun karena keterbatasan sosial ekonomi, sehingga mereka tidak mampu untuk membangun septiktank sendiri. Akhirnya masyarakat hanya menunggu dan mengharapkan bantuan dari pemerintah untuk membangun septiktank tersebut. Kesadaran untuk menampung tinjanya di septiktank sudah baik. Pemicuan merupakan salah satu metode untuk memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat dengan melibatkan masyarakat dari sejak awal

Dilakukan pembuatan tangki septic pada masyarakat sehingga didapatkan penurunan jumlah rumah yang pada awalnya membuang tinja ke selokan menjadi ke septiktank yaitu sebesar 33,33% (dari 6 rumah menjadi 4 rumah) seperti pada tabel berikut:



Gambar 3. Penurunan jumlah rumah yang membuang tinja ke selokan di RT 03 RW 07 Kelurahan Pasirkaliki

Pemicuan merupakan salah satu metode untuk memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat dengan melibatkan masyarakat dari sejak awal tentang permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, bagaimana dampaknya, apabila masalah tersebut tidak diselesaikan, bagaimana solusinya, semuanya masyarakat yang menentukan. Sehingga masyarakat menjadi subjek bukan objek, Sanitararian hanya sebagai fasilitator.

Dengan demikian diharapkan masyarakat merasa memiliki tanggung jawab yang besar terhadap semua permasalahan yang dihadapinya. Dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Dengan adanya program pengabdian masyarakat RT 03 terbantu dipasangnya 1 buah septiktank yang digunakan untuk satu buah rumah, sehingga dari 15 rumah yang tidak mempunyai septiktank, berkurang 1 rumah, tinggal 14 rumah lagi yang belum memiliki septiktank. Terjadinya perubahan perilaku keluarga Bapak X di RT 03 yang dipasang septiktank yang semula buang tinjanya ke sungai, setelah adanya pengabdian masyarakat menjadi ke septiktank. Perubahan perilaku tersebut terkesan mendadak, sebenarnya keluarga tersebut sudah menyadari bahwa buang tinja ke sungai itu tidak baik dan akan menimbulkan penyakit, namun karena keterbatasan ekonomi yang

mereka tidak mampu untuk membangun septiktank. Bantuan septiktank untuk RT 02 dan 03 direncanakan bulan Nopember 2022 dari BKM sebanyak 7 buah septiktank dan dari program goyang gotik sudah terpasang satu buah septiktank pada awal tahun 2022. Goyang gotik adalah salah satu program sanitarian PKM Pasirkaliki dengan tujuan gotong royong untuk membangun tangki septik, dengan cara masyarakat menabung sampah anorganik di masing masing rumah kemudian dikumpulkan di Ibu RW, selanjutnya sampah tersebut ada yang menampung. Uang yang terkumpul hasil tabungan sampah tersebut digunakan untuk membangun septiktank di RW 07 secara bergiliran di masing masing RT.

Program Puskesmas target pada tahun 2022 untuk RT 02 dan RT 03 harus ODF(Ofen Deficication Free), yang artinya semua warga masyarakat sudah tidak ada lagi yang membuang tinjanya ke sungai, semuanya harus ke septiktank. Buang tinja sembarangan ke sungai akan menjadi faktor terjadinya diare dimasyarakat hal ini ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Raga,dkk tahun 2018 yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara perilaku BABS dengan angka terjadinya diare, penelitian ini dilakukan pada wilayah kerja Puskesmas Ngulankulon Kabupaten Trenggalek, Jumlah masyarakat yang menjadi responden sebanyak 78 KK yang masih BABS, Kondisi yang terjadi adalah sebanyak 57 responden atau sebanyak 73% yang berperilaku kurang (masih melakukan BABS) pernah mengalami diare.³ Penelitian mengenai hubungan antara Perilaku BABS dengan kejadian diare yang terjadi di desa Krajan diketahui tinja yang dibuang ditempat terbuka dapat digunakan oleh lalat yang berperan dalam penularan penyakit melalui tinja dimana lalat senang menempatkan telurnya pada kotoran manusia, hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Winarti pada tahun 2016 dimana dari jumlah 98 responden yang merupakan masyarakat desa

Krajan, 36,7% responden mengalami diare dimana sebagian besar diantaranya masih berperilaku salah dalam BAB (A. Winarti, 2016)Tinja yang tidak diberikan perlakuan pada tangki septic akan menyebabkan pencemaran pada air tanah¹⁵, hal ini ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sari, Fitri pada tahun 2021. Responden yang mengalami diare yang tidak memiliki jamban sehat dengan kualitas fisik air tidak memenuhi syarat sebanyak 48,72% sedangkan jarak sumber air dari jamban pada responden yang menderita diare sebanyak 81,82%.¹²

Tindakan buruk lainnya yang dapat menjadi faktor risiko terjadinya diare adalah penggunaan jamban sehat, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puji Astuti pada tahun 2021 menunjukkan bahwa adanya hubungan keterkaitan yang erat antara tindakan masyarakat dalam penggunaan jamban sehat terhadap kasus diare, yang artinya tindakan positif yang tinggi, maka kasus diare rendah. Tindakan buruk yang dimaksud adalah membuang popok bayi sembarangan, dan sebanyak 1923 KK (93,24%) bangunan jamban dalam jenis jamban sehat semi permanen dengan konstruksi yang masih rentan terhadap pencemaran sumur air dangkal/sumur gali dan masih adanya yang BABS di lingkungan kebun maupun sungai dapat mencemari air tanah, hal ini didasari oleh pemeriksaan laboratorium yang menunjukkan air sungai sebagai air baku memiliki jumlah bakteri Coliform dan Coli sebanyak 925/100 ml, sedangkan batas maksimal untuk perpipaan sebesar 10 MPN/100 ml dan untuk air non perpipaan 50 MPN/100 ml²

Hal hal yang menyebabkan terjadinya diare dapat dihindari dengan perilaku responden yang baik, hal ini berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Dista,dkk pada tahun 2018 dimana adanya hubungan antara pengetahuan responden dengan angka terjadinya diare dimana dari jumlah 156 responden, presentase pengetahuan responden yang pernah mengalami diare

64% diantaranya tidak memiliki pengetahuan yang baik.³

Sedangkan kondisi yang terjadi di Indonesia dimana dari total populasi manusia di Indonesia yaitu sebanyak 288.22 juta orang, 32,77 juta diantaranya masih melakukan Open Defecation dengan berbagai cara. Pada Kecamatan Cimahi Utara presentase akses jamban sebesar 80,40%.⁷

Berdasarkan hal tersebut semua masyarakat RT 02 dan RT 03 yang belum memiliki septiktank harus membangun septiktank, salah satu caranya masyarakat bisa berpartisipasi ikut menabung sampah kering melalui program goyang gotik yang ada di PKM, atau membangun septiktank secara mandiri, dan bisa juga dari bantuan program pemerintah lainnya seperti program BKM yang sedang direncanakan oleh pemerintah daerah pada bulan Nopember 2022. Sehingga target ODF di RW 07 akan tercapai pada tahun 2022. Monitoring dan evaluasi dari tim pengabmas akan melakukan satu kali lagi dengan sanitarian PKM rencananya bulan Januari 2023 untuk mengetahui apakah septiktank tersebut digunakan atau tidak? Untuk monev selanjutnya kami akan menyerahkan sepenuhnya kepada pihak Puskesmas Pasirkailiki khususnya pada sanitarian, untuk melanjutkan monitoring nya

SIMPULAN

1. Adanya peningkatan skor pengetahuan masyarakat tentang BAB yang memenuhi syarat kesehatan di RT 02 dan RT 03 sebesar rata rata 44 % dengan kenaikan tertinggi 80 % dan terendah 11 %
2. Adanya perubahan perilaku masyarakat RT 03 yang semula buang air besar ke sungai menjadi ke septiktank yaitu sebesar 33,33 %
3. Terpasangnya 1 buah septiktank di RT 03 RW 07 Kelurahan Pasirkailiki Kota Cimahi tahun 2022

4. Adanya Booklet pengabdian masyarakat dan HAKI pengabdian masyarakat
5. Adanya video pelaksanaan pengabdian masyarakat

SARAN

1. Pihak Puskesmas harus lebih intensip lagi melakukan penyuluhan terkait dengan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di RT 02 dan RT 03
2. Pihak Puskesmas harus lebih intensip lagi dalam melakukan sosialisasi terkait dengan tabungan sampah anorganik di RT 02 dan RT 03, karena belum semua masyarakat ikut berpartisipasi menabung sampah untuk membangun septiktank
3. Masyarakat harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan goyang gotik di lingkungan RT 02 dan RT 03, untuk membantu dalam pembuatan septiktank

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Direktur Poltekkes Bandung yang telah memfasilitasi dana Pemberdayaan masyarakat yang berasal dari DIPA Poltekkes Bandung tahun 2022. Dan kepada Kepala Puskesmas Pasirkaliki serta Ketua RW 02 dan 03 yang telah memberi ijin lokasi pengabdian masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

1. Annisfaini. Studi Komparatif Perilaku Buang Air Besar pada Masyarakat yang Telah dan Belum Menerapkan Program STBM di Kecamatan Inderalaya. (www.distrodoc.com diakses pada tanggal 23 Juni 2016)
2. Astuti, Puji, dkk. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Dalam Penggunaan Jamban Sehat Terhadap Kasus Diare Puskesmas Edison Jaar Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah. *Jurnal EnviroScienteeae*, Volume 17 Nomor 02, Agustus, Tahun 2021. ISSN 2302-3708.
3. Dista, dkk. Hubungan Perilaku Buang Air besar Dengan Kasus Diare (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngulankulon Kab. Trenggalek tahun 2018. *Jurnal Gema Kesehatan Lingkungan* tahun 2018 (ISSN: 1693-3761) Volume 16, Nomor 1, April 2018 <http://journal.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/KESLING/article/view/888> diakses 18 November 2022.
4. Fajar. Pengaruh Metode Pemicuan Terhadap Perubahan Perilaku Stop Babs Didesa Senuro Timur Kabupaten Ogan Ilir. (Pages_from_7_sesi_otonomi_daerah_decrypted-23 diakses pada 23 Juni 2016)
5. Hasibuan R. Perilaku Masyarakat tentang Buang Air Besar Sembarangan pada Desa yang Diberi dan Tidak Diberi Intervensi Gerakan STBM di Kecamatan Gumai Talang Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. (<http://repository.usu.ac.id>, diakses 17 Maret 2016) *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal)* Volume 4, Nomor 5, Oktober 2016 (ISSN: 2356-3346) 1
6. Kemenkes RI. Roadmap Program Percepatan STBM 2013 – 2015. Jakarta. 2013 8. Kementrian Kesehatan RI. Menuju 100% Akses Sanitasi Indonesia. www.depkes.go.id. Diakses pada tanggal 9 Juni 2016
7. Kementrian Kesehatan 2022, Profil STBM Indonesia. <http://monev.stbm.kemkes.go.id/monev/> diakses pada 14 November 2022.
8. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
9. Notoatmojo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. 2007

10. Pujiningrum, dkk. Pengaruh Metode Pemicuan terhadap Perubahan perilaku Buang Air Besar Sembarangan pada Masyarakat Kelurahan Kauman Kidul Kota Salatiga tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* Volume 4, Nomor 5, Oktober 2016 (ISSN: 2356-3346) <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>. Diakses 12 Oktober 2017
11. Romaji. Efektivitas Metode Community Lead Total Sanitation (CLTS)/STBM dalam Merubah Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Buang Air Besar (Studi di Desa Adan- Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri). (<https://dglib.uns.ac.id> diakses pada tanggal 24 Juni 2016)
12. Sari, Fitri D N. Analisis Kejadian Diare di Dusun I Desa Amplas Kecamatan Prcut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Volum 13, edisi 2, Tahun 2021. <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/204> Diakses pada 18 November 2022
13. Sholikhah S. Hubungan Pelaksanaan Program Odf (Open Defecation Free) Dengan Perubahan Perilaku Masyarakat Dalam Buang Air Besar Di Luar Jamban Di Desa Kemiri Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012 (<http://stikesmuhla.ac.id>>84-90-*Jurnal-Siti* diakses 28 Oktober 2015).
14. Tustanti, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Buang Air Besar (BAB) di Jamban Pasca Pemicuan Community Led Total Sanitation (CLTS) di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember
15. Winarti, A, dkk., Hubungan Perilaku Buang Air Besar (BAB) Dengan Kejadian Diare di Desa Krajan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2016. *Jurnal Involusi Kebidanan*. Volume 7, Nomor 12, Juni tahun 2016. <https://jurnal.stikesmukla.ac.id/index.php/involusi/article/viewFile/207/205> diakses 18 November 2022